

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TTW UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPTIF PADA SISWA KELAS IV SD**

**Kiki Damaiyanti**

158620600170/6/A4/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
kikidama38@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd.

## **Abstrak**

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di lingkungan Sekolah Dasar adalah rendahnya keterampilan menulis. Masalah tersebut dijumpai pada siswa kelas IV SDN Jimbaran Kulon tahun ajaran 2017-2018 di kelas IVB, tampak bahwa kelas IVB kurang dalam keterampilan menulis deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Faktor penyebabnya adalah kesulitan siswa dalam mengutarakan pikiran, pemakaian kata-kata, dan penyusunan struktur kalimat; lemahnya minat siswa terhadap kegiatan menulis; dan rendahnya penguasaan berbahasa siswa. Masalah tersebut menyebabkan siswa kurang memiliki keterampilan menulis deskriptif yang optimal. Tujuan penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran TTW (*Think Talk and Write*) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskriptif pada siswa kelas IV SD”. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model *Kemmis and Taggart* yang terdiri dari 2 siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan juga refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis deskriptif pada siswa kelas IVB SDN Jimbaran kulon. Hasil penelitian menunjukkan: (1) menurunnya kesulitan siswa dalam mengutarakan pikiran, pemakaian kata-kata, dan penyusunan struktur kalimat; (2) meningkatnya minat siswa untuk menulis; (3) meningkatnya penguasaan berbahasa siswa.

**Kata kunci:** model pembelajaran TTW, keterampilan menulis, menulis deskriptif.

## **PENDAHULUAN**

Di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat keterampilan-keterampilan tertentu yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Keterampilan tersebut yakni keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Salah satu keterampilan yang berada di posisi paling tinggi kesulitannya adalah keterampilan menulis. Seorang anak bisa saja memiliki kemampuan menulis, tetapi masih perlu dikembangkan dalam hal keterampilannya agar seorang anak bisa mengetahui dan mudah dalam penggunaan kata-kata dan struktur kalimat yang variatif. Keterampilan menulis perlu ditingkatkan dalam sebuah pembelajaran karena akan menstimulus anak untuk lebih berpikir secara mendalam sehingga menghasilkan penguasaan berbahasa yang optimal.

Seorang guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan variatif untuk siswanya. Hal tersebut dapat bermanfaat untuk proses penyampaian materi kepada

siswa yang bisa berpengaruh kepada berhasilnya penyampaian materi dan hasil belajar siswa serta meningkatkan siswa untuk mahir dalam keterampilan tertentu misalnya saja keterampilan menulis. Oleh karena itu, seorang guru harus terampil untuk penggunaan pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran.

Seiring berkembangnya waktu terdapat beberapa pendekatan, strategi, model, dan pendekatan pembelajaran baru yang bisa diterapkan oleh seorang guru. Salah satunya adalah model pembelajaran TTW (*Think Talk and Write*). Pembelajaran ini mencakup 3 kegiatan sekaligus dalam satu kali pertemuan pembelajaran. Kegiatan tersebut yakni berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*). Rangkaian kegiatan dalam model pembelajaran tersebut dirasa tepat untuk menambah pemahaman siswa terhadap suatu topik yang telah diberikan oleh guru.

Menurut (Amir dan Kurniawan, 2016) Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi pengajar atau pendidik (guru atau dosen) yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri.

Model TTW dikenalkan oleh yang bernama Huinker dan Laughlin. Model TTW ini berdasar pada proses seseorang dalam berpikir, berbicara dan menulis yang memiliki strategi yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan keterampilan pemecahan masalah (Yamin, 2012: 84). Model pembelajaran ini akan efisien jika diterapkan pada siswa dengan kelompok heterogen yang berjumlah 3-5 siswa. Dalam kelompok tersebut siswa diminta untuk membaca topik yang diberikan guru terlebih dahulu, membuat catatan kecil, menjelaskan dan berbagi ide antar anggota kelompok, dan menjabarkannya menjadi sebuah tulisan.

Sintaks pembelajaran TTW (*Think Talk and Write*) menurut (Yamin, 2012: 90) adalah (1) guru membagi teks yang berisi tentang suatu topik berupa Lembar Diskusi Siswa lengkap dengan instruksi pelaksanaannya (*think*); (2) siswa membaca dan memahai teks dan membuat sebuah catatan secara individu sebagai bahan untuk diskusi dan bertukar pikiran dengan anggota kelompok lainnya (*talk*); (3) siswa bekerjasama dengan teman untuk membahas isi topik tersebut dan menuangkannya dalam sebuah tulisan (*write*). Dengan kegiatan tersebut maka siswa secara alami akan melakukan komunikasi yang dimanfaatkan sebagai alat sebelum menuangkan sebuah tulisan.

Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IVB SDN Jimbaran Kulon adalah kurangnya keterampilan siswa dalam menulis deskriptif. Memang siswa sudah memiliki kemampuan menulis, tetapi pada saat diberikan suatu materi oleh guru dan di instruksikan untuk menulis deskriptif, siswa cenderung menulis secara singkat dan banyak terjadi pengulangan kata. Oleh karena itu perlu adanya perubahan dalam kelas ini agar bisa

meningkatkan keterampilan menulis deskriptif siswa.

Dari permasalahan tersebut dapat diidentifikasi masalah yang terjadi pada kelas IVB SDN Jimbaran Kulon, yakni: (1) kesulitan siswa dalam mengutarakan pikiran, pemakaian kata-kata, dan penyusunan struktur kalimat; (2) lemahnya minat siswa untuk menulis; (3) rendahnya penguasaan berbahasa siswa. Melihat hasil dari indentifikasi masalah tersebut maka fokus penelitian ini tertuju pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari hasil identifikasi masalah, peneliti dapat menganalisis bahwa ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan siswa kelas IVB SDN Jimbaran Kulon dalam hal keterampilan menulis deskriptif, oleh karena itu perlu adanya pengaplikasian model pembelajaran baru yang menekankan pada pengoptimalisasian dan rangkaian kegiatan pembelajaran yang bersifat mempermudah siswa sehingga akan mengurangi kesulitan dalam hal keterampilan menulis deskriptif.

Tindakan yang bisa mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran baru agar siswa tidak cenderung belajar dengan model pembelajaran yang lama. Model pembelajaran TTW (*Think Talk and Write*) dirasa mampu untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dengan penerapan model pembelajaran ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi tentang menulis deskriptif.

Berdasarkan uraian diatas maka dihasilkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: (1) apakah penerapan model pembelajaran TTW dapat menurunkan kesulitan siswa dalam mengutarakan pikiran, pemakaian kata-kata, dan penyusunan struktur kalimat?; (2) apakah penerapan model pembelajaran TTW dapat meningkatkan minat siswa untuk menulis?; (3) apakah penerapan model pembelajaran TTW dapat meningkatkan penguasaan berbahasa siswa?

Tujuan penelitian yang dilakukan peneliti dilihat dari 2 segi, yakni tujuan dari segi umum dan khusus. Tujuan dari segi

umum adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran TTW untuk meningkatkan keterampilan menulis deskriptif pada kelas IV SD. Sedangkan tujuan penelitian dari segi khusus adalah (1) mendeskripsikan penurunan kesulitan siswa dalam mengutarakan pikiran, pemakaian kata-kata, dan penyusunan struktur kalimat; (2) mendeskripsikan peningkatan minat siswa untuk menulis; (3) mendeskripsikan peningkatan penguasaan berbahasa siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model *Kemmis and Taggart* dengan 2 siklus yang kedua siklusnya terdiri dari siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. PTK adalah penelitian yang memiliki acuan pada situasi social yang berguna untuk meningkatkan kualitas tertentu dari peserta didik. (Amir dan Sartika, 2017: 7)

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data kuantitatif dan juga data kualitatif. Data kuantitatif ini di dapatkan peneliti dari hasil tes tulis yakni *pre-test* dan LKD. Sedangkan data kualitatif di dapatkan peneliti dari wawancara dengan guru kelas IVB dan observasi secara langsung.

Adapun kegiatan yang ada pada tahapan PTK yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: (1) perencanaan meliputi: menyiapkan RPP sesuai dengan sintaks model pembelajaran TTW (*Think Talk and Write*), membuat soal *pre-test*, membuat LKD (Lembar Kerja Diskusi) yang berfungsi sebagai tes hasil belajar tentang keterampilan menulis deskriptif, membuat lembar observasi minat siswa terhadap keterampilan menulis, dan membuat angket tanggapan siswa mengenai model pembelajaran TTW (*Think Talk and Write*); (2) tindakan meliputi: mengerjakan soal *pre-test*, kegiatan penerapan model pembelajaran TTW (*Think Talk and Write*) sesuai dengan RPP yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia; (3) Observasi meliputi: pengamatan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai keterampilan menulis deskriptif menggunakan

lembar observasi; (4) refleksi meliputi: analisis data dari hasil yang di dapat peneliti dari kegiatan observasi yang akan dibuatkan indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengenai keterampilan menulis deskriptif.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVB SDN Jimbaran Kulon yang berjumlah 36 siswa. Peneliti mendapatkan sumber data penelitian melalui wawancara dengan guru kelas dan observasi pada pembelajaran di kelas IVB.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Soal *pre-test*; (2) LKD (Lembar Kerja Diskusi) yang berfungsi sebagai tes hasil belajar untuk mengetahui seberapa dalam keterampilan siswa dalam hal menulis deskriptif; (3) lembar observasi untuk mengetahui minat siswa dalam keterampilan menulis; (4) angket tanggapan siswa mengenai penerapan model pembelajaran TTW (*Think Talk and Write*).

Variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrument yang sudah dibuat peneliti yang berupa soal *pre-test*, LKD (Lembar Kerja Diskusi), lembar observasi, dan angket tanggapan siswa. Diharapkan dengan adanya serangkaian instrument akan mendapatkan variabel yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti ini menggunakan wawancara, tes tulis, dan observasi. Adapun hasil dari pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) informasi tentang kesulitan keterampilan menulis deskriptif di dapatkan dari wawancara dengan guru kelas IVB; (2) data tentang keterampilan menulis deskriptif awal di dapatkan dari hasil *pre-test* dan data tentang keterampilan menulis deskriptif akhir di dapatkan dari hasil LKD; (3) data tentang minat siswa dalam menulis deskriptif di dapatkan dari observasi peneliti selama pembelajaran tentang keterampilan menulis deskriptif di kelas.

Analisis data berfungsi untuk mengetahui hubungan antara permasalahan

yang ada dan mencari dasar masalah. Peneliti melakukan analisis data dan mendapatkan hasil presentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma X}{n} \times 100\%$$

**Keterangan:**

- P** = Presentase
- ΣX** = Jumlah siswa tuntas
- n** = Jumlah siswa keseluruhan

Selain itu peneliti juga menganalisis data secara deskriptif berdasarkan perolehan hasil tes keterampilan menulis deskriptif yang di dasarkan pada indikator keberhasilan siswa. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa telah memenuhi indikator keberhasilan di bawah ini:

**Tabel 1.** Indikator keberhasilan keterampilan menulis deskriptif.

| No | Belum Tercapai                                  | Tercapai  |
|----|---|---|
| 1. | Ketuntasan hasil <i>pre-test</i> dan LKD < 75%. | Hasil <i>pre-test</i> dan LKD siswa 75% tuntas. |
| 2. | Kesulitan siswa masih terlihat.                 | Kesulitan siswa tidak terlihat.                 |
| 3. | Tidak menumbuhkan minat                         | Menumbuhkan minat                               |
| 4. | Penguasaan berbahasa sedikit terlihat.          | Cakap dalam penguasaan berbahasa.               |

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dan 2 kali pertemuan yang berlokasi di kelas IVB SDN Jimbaran Kulon dengan jumlah siswa 36. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 April 2018 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 April 2018.

**Siklus I**

Pada siklus pertama peneliti menerapkan model pembelajaran TTW (*Think Talk and Write*) dengan tahapan:

**Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan meliputi kegiatan sebagai berikut: (1) menyiapkan RPP dengan penerapan model pembelajaran TTW pada materi kelas IV tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 tentang cita-citaku; (2) menyiapkan soal *pre-test*; (3) menyiapkan lembar tes tulis berupa LKD untuk dikerjakan pada saat kegiatan berdiskusi dengan anggota kelompok; (4) menyiapkan lembar observasi minat siswa terhadap menulis deskriptif; (5) menyiapkan angket tanggapan siswa setelah mendapatkan materi keterampilan menulis deskriptif dengan penerapan model pembelajaran TTW.

**Tindakan**

Dalam tahapan kedua yakni tahap tindakan maka kegiatan yang dilakukan peneliti yakni menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan RPP yakni menulis deskriptif menggunakan model pembelajaran TTW pada materi kelas IV tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 tentang cita-citaku. Kegiatan tindakan meliputi: (1) mengerjakan soal *pre-test* (2) siswa mendengarkan instruksi dan penjelasan dari guru mengenai materi pada hari itu; (3) siswa di perintahkan untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 siswa; (4) siswa diberikan topik oleh guru tentang salah satu cita-cita; (5) siswa diberi waktu untuk berpikir tentang apa saja yang menyangkut topik dengan cara berdiskusi bersama kelompoknya; (6) setelah berdiskusi siswa diperintahkan untuk menulis deskriptif sedikitnya 5 kalimat tentang topik yang telah diberikan oleh guru menggunakan lembar LKD yang telah disediakan.

**Observasi**

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan tentang proses berjalannya kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran TTW pada materi menulis deskriptif. Hal-hal yang diamati oleh peneliti meliputi: (1) kegiatan siswa dalam mendeskripsikan topik dengan tepat berdasarkan pada pemikiran secara dalam

yang berpengaruh pada penggunaan kata-kata yang bervariasi, sesuai dengan EYD dan susunan kalimat. Dalam hal ini siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa (69%) dan siswa yang tidak tuntas 11 siswa (31%); (2) kesulitan siswa dalam menulis deskriptif; (3) pengamatan mengenai minat siswa dalam pembelajaran menulis deskriptif; (4) pengamatan mengenai penguasaan berbahasa siswa.

### **Refleksi**

Dari serangkaian tahapan yang dilakukan peneliti pada siklus I didapatkan hasil refleksi berikut ini: (1) hasil *pre-test* menunjukkan hanya 60% siswa yang dapat dikategorikan tuntas; (2) dalam tes keterampilan menulis deskriptif berupa LKD siswa yang tuntas hanya memiliki nilai presentase 69%; (3) masih ditemukan siswa yang kesulitan menulis deskriptif; (4) minat menulis deskriptif pada siswa sudah mulai terlihat, namun belum sepenuhnya; (5) penguasaan berbahasa siswa masih sedikit terlihat.

Dari penelitian siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan hasil yang belum ada peningkatan karena dipengaruhi oleh beberapa hal yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian siklus ke II dengan model pembelajaran yang sama yakni model pembelajaran TTW (*Think Talk and Write*) namun ada kegiatan dalam tiap tahapan yang diubah dan disempurnakan.

### **Siklus II**

Tahap dan kegiatan penelitian siklus ke II meliputi:

#### **Perencanaan**

Kegiatan penyempurnaan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan yakni: (1) menyiapkan RPP dengan topik yang berbeda dari sebelumnya; (2) menyiapkan soal *pre-test*; (3) menyiapkan lembar tes berupa LKD yang sesuai dengan topik yang baru; (4) menyiapkan lembar observasi minat menulis deskriptif pada siswa; (5) menyiapkan angket

tanggapan siswa mengenai penerapan model pembelajaran TTW pada topik yang baru.

### **Tindakan**

Tahap ini merupakan tahap yang paling dominan untuk dilakukan perubahan dan penyempurnaan oleh peneliti, karena tahap ini merupakan tahap penentuan berhasilnya transfer ilmu kepada siswa. Penyempurnaan pada tahap tindakan meliputi: (1) mengerjakan soal *pre-test*; (2) penjelasan materi yang baru oleh guru kepada siswa ; (3) pada siklus sebelumnya siswa diperintahkan untuk membentuk kelompok secara individu, tetapi pada siklus ke II terjadi penyempurnaan yakni pembentukan kelompok dilakukan oleh guru dengan pembagian secara merata terhadap siswa berkemampuan menulis deskriptif yang sudah tinggi untuk dijadikan *leader* bagi anggotanya. Cara ini dirasa cukup efektif karena jika anggota ada kesulitan maka *leader* akan membantunya; (4) pembagian topik baru kepada siswa; (5) memikirkan secara dalam hal-hal yang bersangkutan dengan topik, pada diskusi ini diharapkan seorang *leader* menjadi pemimpin yang berpengaruh kepada anggotanya untuk aktif dan saling bertukar pikiran sehingga akan mendapatkan kata-kata dan kalimat yang berkualitas dalam penerapan kegiatan menulis deskriptif nantinya; (6) kegiatan menulis deskriptif yang dilakukan oleh siswa pada LKD yang telah disediakan.

### **Observasi**

Pada siklus ke II peneliti melakukan pengamatan pada hal hal berikut ini: (1) pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam mendeskripsikan topik dengan tepat berdasarkan pada pemikiran secara dalam yang berpengaruh pada penggunaan kata-kata yang bervariasi, sesuai dengan EYD dan susunan kalimat yang di dapatkan dari hasil tes tulis.

Pada siklus ke II terjadi peningkatan keterampilan menulis deskriptif pada siswa. Siswa yang tuntas berjumlah 32 siswa dengan presentase (88%) dan siswa tidak tuntas

berjumlah 4 siswa dengan presentase (12%); (2) kesulitan menulis deskriptif siswa; (3) pengamatan mengenai minat siswa dalam pembelajaran menulis deskriptif; (4) pengamatan mengenai penguasaan berbahasa siswa.

### Refleksi

Dari penelitian ulang siklus II yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil refleksi berupa peningkatan yang ditandai dengan: (1) hasil *pre-test* siswa 84% dikategorikan tuntas; (2) ketuntasan tes menulis deskriptif siswa melalui LKD meningkat menjadi 88%; (3) kesulitan siswa tidak terlihat; (4) minat menulis deskriptif tertanam pada siswa, hal ini ditandai dengan aktifnya *leader* pada tiap kelompok yang telah membuat anggotanya menjadi aktif dalam bertukar pendapat sehingga menghasilkan kata-kata dan kalimat berkualitas dalam hasil tulisan deskriptif mereka; (5) cakap dalam kemampuan berbahasa.

Pada siklus ke II peneliti menemukan adanya peningkatan yang terjadi pada siswa kelas IVB SDN Jimbaran kulon tahun ajaran 2017-2018. Keterampilan menulis deskriptif mereka dikatakan meningkat berdasarkan hasil presentase berikut ini:

**Tabel 2.** Presentase ketuntasan *pre-test*

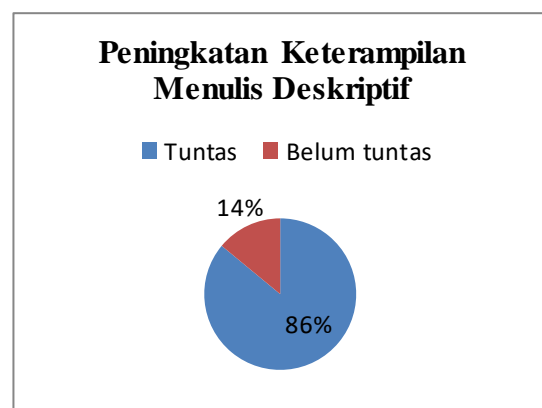
| No | Ket              | Siklus | Siklus |
|----|------------------|--------|--------|
|    |                  | I      | II     |
| 1. | Tuntas (%)       | 60%    | 84%    |
| 2. | Belum tuntas (%) | 40 %   | 16%    |

**Tabel 3.** Presentase ketuntasan LKD

| No | Ket              | Siklus | Siklus |
|----|------------------|--------|--------|
|    |                  | I      | II     |
| 1. | Tuntas (%)       | 69%    | 88%    |
| 2. | Belum tuntas (%) | 31%    | 12%    |

Selain itu peningkatan yang terjadi pada siklus II juga terlihat pada: (1) penurunan kesulitan siswa dalam mengutarakan pikiran, pemakaian kata-kata, dan penyusunan struktur kalimat; (2) peningkatan minat siswa dalam keterampilan menulis deskriptif yang ditandai dengan aktifnya anggota kelompok dalam hal diskusi sehingga menghasilkan tulisan deskriptif yang berkualitas; (3) meningkatnya penguasaan berbahasa siswa. Hal tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang dibuat peneliti, sehingga bisa dikatakan penerapan model pembelajaran TTW (*Think Talk and Write*) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskriptif pada siswa kelas IV SD.

Dari hasil *pre-test* dan LKD (Lembar Kerja Diskusi) yang di rata-rata, maka peningkatan keterampilan menulis deskriptif melalui penerapan model pembelajaran TTW (*Think Talk and Write*) pada kelas IVB SDN Jimbaran Kulon dapat dilihat seperti berikut:



**Grafik 1.** Presentase peningkatan dari hasil *pre-test* dan LKD.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama 2 siklus dan 2 pertemuan pada kelas IVB SDN Jimbaran Kulon dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TTW (*Think Talk and Write*) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskriptif pada siswa. Hal ini bisa dibuktikan dengan: (1) menurunnya kesulitan siswa dalam mengutarakan pikiran, pemakaian

kata-kata, dan penyusunan struktur kalimat;  
(2) meningkatnya minat siswa untuk menulis;  
(3) meningkatnya penguasaan berbahasa siswa.

Berdasarkan hasil kesimpulan mengenai penerapan model pembelajaran TTW, saran yang dapat diberikan oleh peneliti yakni: (1) guru harus lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam hal mencari tau dan menerapkan pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran yang baru; (2) model pembelajaran TTW sebaiknya hanya diterapkan pada kelas tinggi karena ada kegiatan diskusi yang akan dirasa sukar jika diterapkan pada kelas rendah; (3) perintah guru harus lebih jelas karena pembelajaran ini menggabungkan 3 kegiatan sekaligus yakni berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adkon, Riduwan. (2006). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Amir, M. F & Kurniawan, M. I. (2016). *Penerapan Pembelajaran Terbalik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA pada Materi Pertidaksamaan Linier*. Jurnal Pedagogia, Volume 5 No.1, Februari 2016 ISSN. 2089-3833.
- Amir, M. F dan Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astawan, I. G. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV SD*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 9 No.3, Juni 2017 ISSN. 2728-2740.
- Awalludin. (2017). *Pengantar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Sukanti, Titi. (2017). *Upaya Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik*. Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Volume 2 No.1, Juni 2017 ISSN. 2527-4449.
- Suyadi. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Yamin, Martinis. (2012). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Referensi.